

---

## Pemberdayaan Taman Baca Untuk Meningkatkan Literasi Di Desa Pulo

Ach Syaikh<sup>1</sup>, Yunita Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, <sup>2</sup>Abwalu Syakhsiyah, <sup>1,2</sup>Universitas Al Falah As Sunniyah, Kencong-Jember, Indonesia

\*Corresponding author: [acb.syaikh1@gmail.com](mailto:acb.syaikh1@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Desa Pulo merupakan desa terpencil dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan dan pendidikan. Taman baca di desa ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat literasi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi taman baca sebagai sarana untuk meningkatkan literasi di Desa Pulo melalui metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Partisipatif Action Research (PAR). Metode PAR dipilih karena melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, perancangan program, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi taman baca di Desa Pulo dan meningkatkan literasi masyarakat desa. Dengan meningkatkan literasi, masyarakat desa akan lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Hal ini akan membantu mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka

---

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Fungsi Taman Baca, Literasi

### ABSTRACT

Pulo Village is a remote village with limited access to reading materials and education. The reading park in this village has great potential to become a literacy center, but has not been optimally utilized. This research aims to improve the function of the reading park as a means to improve literacy in Pulo Village through the Participation Action Research (PAR) method. The PAR method was chosen because it involves the community actively in the research process, starting from problem formulation, program design, program implementation, to evaluation of results. This research is expected to improve the function of the reading park in Pulo Village and increase the literacy of the village community. By improving literacy, villagers will be more motivated to read and write, and have better knowledge and skills. This will help them to improve their quality of life.

**Keywords:** Parenting, Gadget Limitation, Google Family Link

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang berperan penting dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu bentuk PKM yang sangat relevan di era globalisasi ini adalah peningkatan fungsi taman baca untuk meningkatkan literasi, khususnya di Desa Pulo. Membaca merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Membaca dapat membantu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menggunakan

informasi untuk memahami dunia di sekitarnya. Literasi yang rendah dapat menghambat kemajuan individu dan masyarakat (Irianto & Febrianti, 2017).

Dalam Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap individu. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Selain itu, dalam Al-Qur'an, Surat Al-'Alaq ayat 1-5, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk membaca dan belajar. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, meningkatkan fungsi taman baca sejalan dengan perintah agama untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan literasi di kalangan umat. Secara sosial, literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang maju dan beradab. Tingkat literasi yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan individu, dan pengentasan kemiskinan. Di Desa Pulo, tantangan literasi masih cukup besar, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Taman baca berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar non-formal yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Dengan mengoptimalkan fungsi taman baca, masyarakat Desa Pulo dapat menikmati akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber pengetahuan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Di Indonesia, tingkat literasi masih tergolong rendah. Menurut data UNESCO tahun 2021, skor literasi Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki kemampuan literasi yang memadai (Wahyudi et al., 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi adalah dengan menyediakan akses terhadap bahan bacaan dan pendidikan. Taman baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi masyarakat. Taman baca menyediakan ruang baca yang nyaman dan koleksi buku yang beragam untuk masyarakat. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa adanya fasilitas taman baca yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat. Studi empiris yang dilakukan oleh UNESCO menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan komunitas di daerah pedesaan dapat meningkatkan tingkat literasi hingga 30% (Umar et al., 2019). Data ini menunjukkan bahwa intervensi berupa peningkatan fungsi taman baca di Desa Pulo memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi warga desa secara keseluruhan. Dengan program-program yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti penyediaan buku yang relevan dan menarik, pelatihan membaca, dan kegiatan literasi lainnya, taman baca dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif

Desa Pulo merupakan desa terpencil dengan akses terbatas terhadap bahan bacaan dan pendidikan. Taman baca di desa ini memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat literasi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Program PKM ini dirancang untuk meningkatkan fungsi taman baca di Desa Pulo. Diharapkan melalui upaya ini, tingkat literasi masyarakat dapat meningkat secara signifikan, membuka akses terhadap berbagai ilmu pengetahuan, dan pada akhirnya, mendukung pembangunan masyarakat yang lebih cerdas dan berdaya saing.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul "Peningkatan Fungsi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo" adalah Partisipation Action Research (PAR). Metode PAR dipilih karena bersifat partisipatif, kolaboratif, dan bertujuan untuk menciptakan perubahan nyata melalui aksi yang didasarkan pada penelitian. Metode ini melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga hasil yang dicapai lebih relevan dan berkelanjutan (Afandi, 2022).

Tahap pertama dalam metode PAR adalah perencanaan dan identifikasi masalah. Pada tahap ini, dilakukan diskusi awal dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Pulo, termasuk masyarakat, pengelola taman baca, dan pemerintah desa. Melalui diskusi dan wawancara

mendalam, diidentifikasi berbagai masalah yang menghambat fungsi taman baca, seperti kurangnya koleksi buku, minimnya kegiatan literasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, dilakukan survei untuk mengetahui minat dan kebutuhan literasi warga desa, yang hasilnya akan menjadi dasar dalam merancang program peningkatan fungsi taman baca.

Metode PAR menekankan pada kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat (Wekke, 2022). Oleh karena itu, setelah masalah diidentifikasi, dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat, pengelola taman baca, akademisi, dan pemerintah desa. Kelompok kerja ini bertanggung jawab merumuskan rencana aksi yang konkret dan realistis untuk meningkatkan fungsi taman baca. Dalam proses perumusan ini, dilakukan beberapa lokakarya partisipatif di mana semua pihak bisa memberikan masukan dan berbagi ide. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Setelah rencana aksi disusun, tahap selanjutnya adalah implementasi. Beberapa kegiatan yang diimplementasikan meliputi penambahan koleksi buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, pelatihan untuk pengelola taman baca, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan literasi seperti klub baca, lomba menulis, dan diskusi buku. Implementasi dilakukan secara bertahap dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, dilakukan pula kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan komunitas literasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap refleksi dan evaluasi merupakan bagian penting dari metode PAR. Setelah serangkaian kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussions*) dengan para peserta dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur dampak program terhadap peningkatan literasi masyarakat dan mengetahui area yang masih perlu diperbaiki. Proses refleksi juga melibatkan peserta dalam menilai pengalaman mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan hasil evaluasi, disusun rencana tindak lanjut untuk memperbaiki dan memperkuat program. Temuan dan hasil dari penelitian ini juga disosialisasikan kepada masyarakat luas, baik melalui laporan tertulis maupun presentasi di forum-forum desa. Selain itu, disusun panduan pengelolaan taman baca yang dapat digunakan oleh desa lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan demikian, metode PAR tidak hanya menghasilkan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan model yang dapat direplikasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi di berbagai komunitas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Program Peningkatan Fungsi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Berdasarkan hasil implementasi program, terdapat beberapa pencapaian utama yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penambahan Koleksi Buku

Taman baca di Desa Pulo kini memiliki tambahan koleksi sebanyak 500 buku baru yang mencakup berbagai genre dan topik, mulai dari buku anak-anak, literatur remaja, hingga buku referensi untuk dewasa. Penambahan koleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil survei awal yang menunjukkan minat dan kebutuhan literasi warga desa. Buku-buku tersebut diperoleh melalui donasi dari beberapa penerbit, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat.

2. Peningkatan Kegiatan Literasi

Berbagai kegiatan literasi telah diselenggarakan secara rutin di taman baca, antara lain klub baca mingguan, lomba menulis cerita pendek, dan diskusi buku bulanan. Kegiatan-

kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari masyarakat, terlihat dari partisipasi yang meningkat dari bulan ke bulan. Selain itu, pelatihan pengelolaan taman baca bagi para pengelola juga telah dilaksanakan, sehingga mereka kini lebih kompeten dalam mengorganisir dan mengelola kegiatan literasi.

### 3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam program ini sangat tinggi. Data partisipasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% warga Desa Pulo yang berusia di bawah 18 tahun telah mengikuti minimal satu kegiatan literasi di taman baca. Sementara itu, partisipasi dari kalangan dewasa juga meningkat dengan adanya kegiatan seperti diskusi buku dan lokakarya penulisan kreatif.

## 3.2 Pembahasan

Pendekatan program PKM ini sangat relevan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya membaca dan mencari ilmu. Dalam Al-Qur'an, Surat Al-'Alaq ayat 1-5, terdapat perintah eksplisit untuk membaca, yang menunjukkan betapa vitalnya aktivitas ini dalam kehidupan seorang Muslim. Program peningkatan fungsi taman baca di Desa Pulo berhasil menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan motivasi di kalangan masyarakat untuk menuntut ilmu, bukan hanya sebagai kewajiban sosial tetapi juga sebagai bentuk ibadah. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi di taman baca, seperti kajian buku-buku Islami dan ceramah yang diselenggarakan di taman baca, menunjukkan bahwa mereka mulai memandang taman baca sebagai sarana penting untuk pengembangan spiritual dan intelektual.

Dari perspektif sosial, program ini memiliki dampak yang signifikan dalam membangun komunitas yang lebih terdidik dan terlibat. Sebelum program ini dilaksanakan, Desa Pulo menghadapi masalah rendahnya tingkat literasi yang mengakibatkan terbatasnya peluang ekonomi dan sosial bagi warganya (Antoro, 2017). Implementasi berbagai kegiatan literasi telah berhasil meningkatkan minat baca dan keterlibatan masyarakat. Data menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dari sebelumnya kurang dari 20% menjadi lebih dari 50% dari total populasi desa. Ini menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan waktu luang mereka untuk kegiatan yang lebih produktif.

Selain itu, kegiatan literasi yang terstruktur, seperti klub baca dan diskusi buku, memberikan platform bagi masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan literasi juga memperlihatkan peningkatan rasa tanggung jawab kolektif terhadap pendidikan anak-anak mereka (Sugihartati, 2017). Orang tua lebih sering mengajak anak-anak mereka ke taman baca dan terlibat dalam kegiatan membaca bersama, yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas interaksi keluarga dan mendukung perkembangan kognitif anak-anak.

Secara empirik, hasil dari program ini mengonfirmasi berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas literasi yang memadai dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi masyarakat. Sebagai contoh, penelitian UNESCO menunjukkan bahwa akses yang lebih luas ke perpustakaan komunitas dapat meningkatkan tingkat literasi hingga 30% (Umar et al., 2019). Di Desa Pulo, peningkatan jumlah kunjungan ke taman baca dari rata-rata 15 pengunjung per hari menjadi 45 pengunjung per hari menunjukkan bahwa masyarakat merespon positif terhadap peningkatan fasilitas dan program literasi yang ditawarkan. Peningkatan jumlah koleksi buku, dari 200 buku menjadi 700 buku, memberikan variasi dan pilihan bacaan yang lebih luas bagi masyarakat. Survei pasca-implementasi menunjukkan bahwa 85% responden merasa lebih termotivasi untuk membaca setelah adanya penambahan koleksi buku. Selain itu, kegiatan pelatihan bagi pengelola taman baca juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan. Pengelola yang lebih terlatih mampu menyediakan berbagai program yang menarik dan relevan, seperti

pelatihan menulis kreatif dan lokakarya membaca cepat, yang semuanya mendapat respons positif dari peserta.

### **Evaluasi dan Refleksi Program**

Evaluasi program dilakukan melalui berbagai metode, termasuk survei, wawancara, dan focus group discussions. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan kegiatan literasi yang diselenggarakan. Mereka melaporkan peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis, serta peningkatan pengetahuan umum. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa kegiatan literasi membantu mereka dalam memahami materi pelajaran di sekolah dengan lebih baik.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan ruang di taman baca yang seringkali tidak mampu menampung jumlah peserta yang terus meningkat. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk terus memperbarui koleksi buku agar tetap menarik bagi berbagai kelompok usia. Oleh karena itu, rekomendasi untuk tindak lanjut meliputi perluasan fasilitas taman baca dan pembaharuan koleksi buku secara berkala.

### **Tindak Lanjut dan Penyebarluasan Hasil**

Untuk menjaga keberlanjutan program, beberapa langkah tindak lanjut telah direncanakan. Pertama, perluasan ruang baca agar dapat menampung lebih banyak pengunjung dan menyediakan lingkungan yang lebih nyaman untuk membaca dan belajar. Kedua, pembaharuan koleksi buku akan dilakukan secara berkala melalui kerja sama dengan penerbit dan donatur. Ketiga, program kerjasama dengan sekolah-sekolah setempat akan diperkuat untuk menjadikan taman baca sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari program ini juga akan disosialisasikan kepada masyarakat luas melalui berbagai media, termasuk laporan tertulis, presentasi di forum-forum desa, dan publikasi di media lokal. Panduan pengelolaan taman baca yang disusun berdasarkan pengalaman dari program ini akan didistribusikan ke desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa, sehingga dapat menjadi model bagi peningkatan literasi di berbagai komunitas.

Program Peningkatan Fungsi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat. Dengan dukungan berkelanjutan dan evaluasi yang konsisten, diharapkan program ini dapat menjadi contoh sukses dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan literasi. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, Desa Pulo kini memiliki fondasi yang kuat untuk terus mengembangkan budaya literasi dan meningkatkan kualitas hidup warganya.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Program Peningkatan Fungsi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan dalam upaya meningkatkan tingkat literasi masyarakat. Melalui pendekatan Partisipation Action Research (PAR), program ini mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan ke taman baca, peningkatan minat baca, dan peningkatan partisipasi dalam berbagai kegiatan literasi. Penambahan koleksi buku dan pelatihan bagi pengelola taman baca telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan taman baca. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya literasi, membangun ikatan sosial yang lebih kuat, dan menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, perluasan ruang baca dan peningkatan fasilitas fisik taman baca sangat diperlukan untuk menampung jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Kedua, pembaharuan koleksi buku secara berkala harus dilakukan untuk menjaga minat baca masyarakat. Ketiga, perlu adanya program pelatihan lanjutan bagi pengelola taman baca untuk

terus meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola kegiatan literasi. Keempat, perlu memperkuat kerjasama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan setempat untuk menjadikan taman baca sebagai bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Terakhir, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa program ini terus berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya Program Peningkatan Fungsi Taman Baca untuk Meningkatkan Literasi di Desa Pulo.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lumajang yang telah memberikan dukungan fasilitas dan perizinan yang diperlukan untuk pelaksanaan program ini. Dukungan logistik dan administratif dari BAPPEDA sangat membantu kelancaran operasional program.

Terima kasih kepada para pengelola taman baca, para sukarelawan mahasiswa PkM-BR dan Kampus UAS (Universitas Al Falah As Sunniyah) yang menyelenggarakan dan memfasilitasi program pengabdian ini, serta seluruh masyarakat Desa Pulo yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan program ini. Partisipasi dan antusiasme Anda semua merupakan kunci keberhasilan program ini.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan ....
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Sugihartati, R. (2017). *Budaya populer dan subkultur anak muda: Antara resistensi dan hegemoni kapitalisme di era digital*. Airlangga University Press.
- Umar, U., Hendra, H., & Jayanti, M. I. (2019). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Keguruan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 3(2), 188–202.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.